



# JURNAL

## Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



### PENGARUH PENGGUNAAN LABORATORIUM SENI TERHADAP KREATIVITAS DALAM MERANCANG TARI KREASI PADA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 5 KENDARI

Sukawati<sup>1</sup>, Kadir<sup>2</sup>, Amirudin Rahim<sup>3</sup>

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 3 No. 2 Desember 2018	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pendidikan dirasakan pada penyelenggara proses pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk menciptakan komposisi tari sendiri. Kelemahan tersebut mengakibatkan kreativitas yang dimiliki anak tidak diperoleh secara maksimal. Salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi adalah dengan penggunaan laboratorium seni. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasi Experimental</i> dengan menggunakan <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari. Sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan dengan pemberian instrumen berupa tes kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi yang berbentuk tes uraian. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian secara deskriptif dan secara inferensial menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sebelum penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi adalah sebesar 79,56 sedangkan Rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sesudah penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi adalah sebesar 89,09; (2) Rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sebelum penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan rendah adalah sebesar 76,39 sedangkan Rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sesudah penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan rendah adalah sebesar 83,73; (3) Ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari; dan (4) Ada perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah.</p>
<b>Keyword:</b> Kreativitas; Laboratorium Seni; Tari Kreasi	<p><b>Abstract</b></p> <p>This research is motivated by the low quality of education felt in the organizers of the learning process of cultural arts, especially dance. Students lack the opportunity to create their own dance compositions. These weaknesses have resulted in the children's creativity not being maximally obtained. One alternative to develop students' creativity in designing creative dance is by using an art laboratory. This study aims to examine the effect of the use of art laboratories on the creativity of students in designing creative dance in class XI MIPA Kendari 5 Senior High School. This research is a Quasi Experimental study using Pretest Posttest Control Group Design. The population of this study was all students of class XI MIPA SMA 5 Kendari. Samples were taken based on purposive sampling sampling technique. Data was collected by giving an instrument in the form of a test of creativity of students in designing creative dance in the form of a description test. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive and inferential research results show that: (1) The average creativity of students in designing dance creations before the use of art laboratories in high ability classes is 79.56 while the average creativity of students in designing dance creations after laboratory use art in classes with high abilities is 89.09; (2) The average creativity of students in designing dance creations before the use of art laboratories in classes with low abilities is 76.39 while the average creativity of students in designing dance creations after the use of art laboratories in classes with low abilities is 83, 73; (3) There is the influence of the use of art laboratories on the creativity of students in designing creative dance in class XI MIPA SMA 5 Kendari; and (4) There are differences in the influence of the use of art laboratories on the creativity of students in designing creative dance between high ability and low ability classes.</p> <p>Key Word: Art, Creativity, and Creative Dance Laboratory</p>

© 2018 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

<sup>1</sup> Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo/[sukawati316@gmail.com](mailto:sukawati316@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni sungguh memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas. Pendidikan pada jaman modern yang mengesampingkan pendidikan seni akan menghasilkan orang-orang yang kurang kreatif. Seni tari memiliki peranan penting dalam mengembangkan sebuah kreativitas pada diri seseorang.

Rendahnya mutu pendidikan dirasakan pada penyelenggara proses pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh mutu pembelajaran yang rendah pula. Pelaksanaan pendidikan seni tari meliputi 3 kegiatan, yaitu: 1) penciptaan, 2) penyajian, dan 3) penyimakan. Namun kenyataan dalam pelaksanaannya hanya diterapkan 2 kegiatan yaitu penyajian dan penyimakan oleh para guru. Penilaian yang dilakukan juga hanya dari hasil kegiatan menyajikan ciptaan para seniman yang ada. Para siswa kurang mendapat kesempatan untuk menciptakan komposisi tari sendiri. Kelemahan tersebut mengakibatkan kreativitas yang dimiliki anak tidak diperoleh secara maksimal (Garha, 2005: 11).

Peningkatan kreativitas dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kreativitas dapat membantu siswa agar lebih aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, serta menuntun siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi. Kreativitas merupakan salah satu potensi dasar pada diri anak yang sangat perlu dikembangkan sejak dini. Segala upaya dilakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti melalui kegiatan atau pengajaran seni tari baik yang diberikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, karena Seni tari sebagai salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan daya kreasi dan rasa keindahan melalui pengamatan dan latihan berkarya seni. Salah satu upaya mencari jati diri anak adalah melalui tari yang berkaitan dengan ekspresi jiwa. Hal ini dapat diwujudkan karena pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreatif, walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda. Potensi kreatif dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan.

Salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi adalah dengan penggunaan laboratorium seni. Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk menimba disiplin ilmu seni budaya, selayaknya harus ditopang dengan sarana pendukung yang memadai demi untuk mencapai sasaran yang maksimal. Salah satu contoh penggunaan laboratorium seni budaya untuk generasi

muda adalah menyampaikan pesan pendidikan melalui pertunjukan seni budaya dan pemutaran film yang berbasis nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter bangsa di satuan pendidikan. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Pasal 28C ayat (1) serta Pasal 31 ayat (1) dan (2) pada prinsipnya semua lapisan masyarakat Indonesia baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun di pedesaan berhak mendapatkan sarana hiburan serta pendidikan melalui pertunjukan seni budaya. Suatu pemahaman bahwa laboratorium seni budaya merupakan suatu bentuk sarana bagi peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya yang memiliki kelebihan di mana dapat dipertunjukkan seni dan budaya sekaligus dapat berfungsi sebagai bioskop mini (*mini teater*) serta dapat digunakan untuk kegiatan berkesenian di bidang seni tari. Selain itu laboratorium seni budaya ini memiliki berbagai kelebihan antara lain kemudahan, kepraktisan dan efektivitas serta efisiensi dalam pengoperasiannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 216 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih kelas yang memiliki kemampuan tinggi (XI MIPA 4) dan kelas yang memiliki kemampuan rendah (XI MIPA 6).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan laboratorium seni. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berupa tes kemampuan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung kelengkapan data kuantitatif dan untuk menjawab hipotesis penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji secara komprehensif pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari dan perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang

tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah. Selain itu dianalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terhadap penggunaan laboratorium seni.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan penggunaan laboratorium seni. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi yang diteliti baik sebelum (tes awal) maupun sesudah (tes akhir) pembelajaran.

Penelitian ini memiliki sampel yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi ( $X_1$ ) dan 36 siswa pada kelas yang memiliki kemampuan rendah ( $X_2$ ). Uji statistik yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji perbedaan rata-rata yaitu *Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test*, jika persyaratan uji-t dipenuhi. Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*.

**Analisis Data Kreativitas Siswa dalam Merancang Tari Kreasi**

Hasil analisis deskriptif terhadap data kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi kedua kelompok pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Kreativitas Siswa dalam Merancang Tari Kreasi.**

Statistik	Pembelajaran dengan Laboratorium Seni					
	$X_1$			$X_2$		
	Pretes	Postes	N-Gain	Pretes	Postes	N-Gain
N	36	36	36	36	36	36
Rata-rata	79,56	89,09	0,42	76,39	83,73	0,31
Standar Deviasi	8,30	3,41	0,19	6,79	6,47	0,22
Maksimum	89,29	92,86	0,80	89,29	96,43	0,83
Minimum	60,71	82,14	0,00	64,29	71,43	0,00

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kualitas kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dengan menggunakan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi lebih besar dibandingkan dengan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dengan menggunakan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh keadaan awal sebelum pembelajaran berlangsung, rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dengan menggunakan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi sebesar 79,56. Nilai rata-rata tersebut relatif sama dengan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dengan

menggunakan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan rendah dengan rata-rata sebesar 76,39. Setelah pembelajaran, terjadi peningkatan rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dengan menggunakan laboratorium seni dari kedua kelas/kelompok pembelajaran. Siswa pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi memperoleh rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sebesar 89,09 meningkat sebesar 9,53 poin dan siswa pada kelas yang memiliki kemampuan rendah memperoleh rata-rata kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi sebesar 83,73 meningkat sebesar 7,34 poin. Selanjutnya, dengan melihat perolehan rata-rata skor N-Gain siswa pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi sebesar 0,42 lebih besar dibandingkan dengan perolehan rata-rata skor N-Gain siswa pada kelas yang memiliki kemampuan rendah sebesar 0,31.

**1. Pengaruh Penggunaan Laboratorium Seni Terhadap Kreativitas Siswa dalam Merancang Tari Kreasi Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kendari**

**a. Kelas Eksperimen 1**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan tinggi).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan tinggi).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dalam hal lainnya  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan uji pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 2. Uji Pengaruh Penggunaan Laboratorium Seni Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Merancang Tari Kreasi Pada Siswa Kelas yang Memiliki Kemampuan Tinggi.**

Tes Kreativitas	t	df	Sig.	$H_0$
Postes – Pretes	7,305	35	0,000	Ditolak

Pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan tinggi dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* pada Tabel 2, nilai t sebesar 7,305 dan

signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai significansinya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan tinggi.

**b. Kelas Eksperimen 2**

H<sub>0</sub>:  $\mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan rendah).

H<sub>1</sub>:  $\mu_1 \neq \mu_2$  (ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan rendah).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, dalam hal lainnya H<sub>0</sub> ditolak. Hasil perhitungan uji pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan rendah dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 3. Uji Pengaruh Penggunaan Laboratorium Seni Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Merancang Tari Kreasi Pada Siswa Kelas yang Memiliki Kemampuan Rendah**

Tes Kreativitas	t	df	Sig.	H <sub>0</sub>
Postes – Pretes	8,062	35	0,000	Ditolak

Pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan rendah dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* pada Tabel 4.7, nilai t sebesar 8,062 dan significansinya adalah 0,000. Karena nilai significansinya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada siswa kelas yang memiliki kemampuan rendah.

Hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* pada Tabel 2 dan Tabel 3, terlihat bahwa kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada kedua kelompok pembelajaran (eksperimen 1 dan eksperimen 2) berpengaruh secara signifikan. Namun kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi siswa pada kelas yang memiliki kemampuan

tinggi dengan menggunakan laboratorium seni lebih besar daripada siswa pada kelas yang memiliki kemampuan rendah dengan menggunakan laboratorium seni. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan laboratorium seni dapat meningkatkan kretaitvas siswa dalam merancang tari kreasi baik pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi maupun kelas yang memiliki kemampuan rendah.

**2. Perbedaan Perbedaan Pengaruh Penggunaan Laboratorium Seni Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Merancang Tari Kreasi Antara Siswa Kelas Kemampuan Tinggi dan Kelas Kemampuan Rendah**

Peningkatan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi akan dilakukan uji significansi, dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H<sub>0</sub>:  $\mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah).

H<sub>1</sub>:  $\mu_1 \neq \mu_2$  (Ada perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, dalam hal lainnya H<sub>0</sub> ditolak. Uji significansi yang digunakan untuk menguji perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah adalah dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Perbedaan Pengaruh Penggunaan Laboratorium Seni Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Merancang Tari Kreasi Antara Siswa Kelas Kemampuan Tinggi dan Kelas Kemampuan Rendah**

Kelas	n	Rata-rata	Standar Deviasi	t	Df	Sig.	H <sub>0</sub>
X1	36	0,416	0,187	2,225	70	0,029	Tolak
X2	36	0,308	0,223				

Hasil Uji pada Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai t sebesar 2,225 dan nilai probabilitas adalah 0.029, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan laboratorium seni terhadap kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara siswa kelas kemampuan tinggi dan kelas kemampuan rendah. Oleh karena itu, dengan melihat nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh dari kedua kelas terlihat

bahwa nilai rata-rata N-Gain siswa pada yang memiliki kemampuan tinggi adalah sebesar 0,416 dan berada pada kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata N-Gain siswa pada yang memiliki kemampuan rendah sebesar 0,308 dan berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas siswa pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa pada kelas yang memiliki kemampuan rendah.

## **PENUTUP**

Hasil analisis data baik dari analisis deskriptif maupun analisis inferensial menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Tetapi setelah membandingkan peningkatan pada masing-masing kelas melalui uji statistik dan deskriptif, maka terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan menggunakan laboratorium seni dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan menggunakan laboratorium seni. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok kelas yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan menggunakan laboratorium seni lebih tinggi dari pada nilai rata-rata N-Gain siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan menggunakan laboratorium seni.

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor penggunaan laboratorium seni dan kemampuan siswa dalam kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi serta aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Artinya, perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis itu ada karena perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelas. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan tinggi lebih baik dalam hal meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi dibandingkan dengan penggunaan laboratorium seni pada kelas yang memiliki kemampuan rendah khususnya pada materi tari kreasi.

Penggunaan laboratorium seni dalam pembelajaran seni tari merupakan suatu bentuk sarana bagi peningkatan apresiasi siswa terhadap seni tari kreasi yang memiliki kelebihan di mana dapat dipertunjukkan seni tari kreasi. Selain itu laboratorium seni ini memiliki berbagai kelebihan antara lain kemudahan, kepraktisan dan efektivitas serta

efisiensi dalam pengoperasiannya. Penggunaan laboratorium seni dimaksudkan sebagai fasilitasi bagi siswa yang mempunyai potensi lebih, namun memiliki keterbatasan untuk mengakses sarana apresiasi kegiatan kesenian dalam hal ini dalam merancang tari kreasi.

Penggunaan Laboratorium seni dapat meningkatkan apresiasi dan literasi siswa terhadap nilai budaya, kearifan lokal, dan pembangunan karakter. Selain itu, memberi kesempatan secara maksimal bagi sekolah yang memiliki potensi lebih dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai budi pekerti dan moral. Jadi Laboratorium seni dapat memberikan manfaat baik pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Laboratorium seni dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran, serta memberikan manfaat baik pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan laboratorium seni berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang tari kreasi.

## **Referensi**

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kesenian SMP dan Mts*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Kesenian. 2018. *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Fasilitasi Laboratorium Seni Budaya di Satuan Pendidikan Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni..* Semarang: Unesa University Press.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mangunhardjana, A.M. (ed). 2012. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Pamadhi, Hadjar. et al. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti Widia. et al. 2005. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pekerti. et al. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Hedy. 2008. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI PRESS.
- Setiawati, Rahmida. et al. 2008. *Seni Tari Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soedarsono . 2012. *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, Zakarias. et al. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Walpole, R. E. 1993. *Pengantar Statistika*. Edisi Ke Tiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.